

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan dampak besar. Pertanian tidak hanya memberikan dampak bagi manusia saja tetapi terhadap keseluruhan dari kehidupan ini termasuk juga bagi negara Indonesia. Pertanian juga merupakan sektor yang paling tangguh dibandingkan dari sektor lain. Hal ini dapat dilihat saat terjadinya wabah Covid-19, hanya pertanian yang tetap bertahan karena pertanian merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup.

Sektor pertanian juga berdampak terhadap perekonomian nasional terutama terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, perekonomian Indonesia tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,69% lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%, dengan angka pertumbuhan tersebut juga mempengaruhi PDB Indonesia yang meningkat sebesar Rp 62,2 juta, lebih tinggi dari PDB sebelum pandemi sebesar Rp 59,3 juta di tahun 2019. Pertanian merupakan pengaruh dua terbesar terhadap perekonomian, pada tahun 2021 pertanian berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional dengan 2,60% merupakan kontribusi dari tanaman pangan.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memberikan dampak besar adalah tanaman jagung. Tanaman jagung adalah tanaman pangan yang penting setelah padi dan gandum. Tanaman jagung merupakan tanaman yang tidak terlalu memiliki syarat khusus untuk tumbuh dan berkembang. Namun, tanaman jagung merupakan tanaman yang tidak bisa dipanen melewati masa panennya. Tanaman jagung harus dipanen ketika sudah memasuki masa panen, karena apabila terjadi keterlambatan maka tanaman jagung tersebut tidak layak lagi untuk dipanen atau nilai jualnya sudah berkurang. Tanaman jagung yang dipanen melewati masa panen, biasanya akan dijadikan benih untuk masa tanaman ke depannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, luas lahan tanaman jagung nasional Januari sampai Desember tahun 2021 adalah 4,15 juta hektar. Tanaman jagung juga bisa diolah lebih lanjut dan menghasilkan nilai jual yang

lebih tinggi atau bisa di ekspor keluar Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman jagung juga bisa dimanfaatkan, sehingga tidak ada bagian yang terbuang.

Sumatera Barat sangat berpotensi dan strategis dalam pembudidayaan serta pengembangan tanaman jagung. Tercatat hingga tahun 2021 luas lahan untuk budidaya tanaman jagung di Sumatera Barat seluas 134.671,20 Ha (Badan Pusat Statistik, 2022), dengan luas lahan yang ada tentunya Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang sangat berpengaruh terhadap hasil panen tanaman jagung di Indonesia. Produksi tanaman jagung Sumatera Barat terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2022 (Lampiran 1).

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra tanaman pangan diantaranya tanaman jagung. Tanaman jagung merupakan salah satu komoditi pangan unggulan di Kabupaten Solok setelah padi dan ubi jalar. Komoditi unggulan merupakan salah satu faktor kunci pengembangan ekonomi daerah serta berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Selain padi dan ubi jalar yang bisa diusahakan di daerah Kabupaten Solok, jagung merupakan komoditi yang tepat untuk dibudidayakan. Hal ini dikarenakan iklim daerah Kabupaten Solok adalah tropis yang mendukung untuk pertumbuhan jagung yang baik. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 luas panen tanaman jagung yang dimiliki Kabupaten Solok mengalami penurunan pada tahun 2021 sehingga hal ini berpengaruh terhadap produksi tanaman jagung yang juga ikut menurun. Namun, produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Solok meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 82,50 Kuintal/Ha menjadi 85,64 Kuintal/Ha.

Kecamatan Gunung Talang memiliki banyak jenis tanaman palawija yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah jagung. Jagung memiliki luas lahan dan luas panen terbesar nomor empat di Kecamatan Gunung Talang setelah padi sawah dan ubi jalar (Lampiran 2). Pada tahun 2021 Kecamatan Gunung Talang tercatat sebagai daerah dengan urutan keempat yang menghasilkan produksi jagung terbanyak di Kabupaten Solok (Lampiran 3).

Tanaman jagung yang diusahakan petani di Kecamatan Gunung Talang adalah jagung manis dengan jenis varietas unggul berlabel dengan nama Secada. Varietas unggul berlabel adalah penggunaan jagung yang unggul dalam hasil,

adaptif lingkungan dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Selain itu, tanaman jagung manis Varietas Secada juga dapat ditanam pada daerah dataran rendah, dengan kata lain jagung manis jenis ini tidak memiliki syarat khusus ketinggian lahannya. Jagung manis Varietas Secada memiliki potensi hasil 18-25 ton/ha, dengan umur panen berkisar antara 65-75 hari setelah tanam sedangkan untuk jagung manis varietas lain seperti Hibrida C 1, Hibrida CP 1 dan CPI 2, Hibrida IPB 4, Hibrida Pioneer 2, Malin, Metro dan Pandu memiliki umur panen berkisar antara 90-120 hari setelah tanam. Jagung manis varietas ini juga memiliki ukuran yang lebih besar sehingga dapat diterima dengan mudah oleh pedagang.

B. Perumusan Masalah

Produksi jagung di Kecamatan Gunung Talang tahun 2021 sebesar 394,7 ton, produksi ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 391,2 ton. Sebenarnya jumlah produksi ini terjadi penurunan dari tahun 2019 (sebelum adanya wabah Covid-19). Pada saat itu produksi total Kecamatan Gunung Talang bisa mencapai 514,48 ton.

Nagari Talang merupakan sentra produksi jagung manis untuk Kecamatan Gunung Talang, dibandingkan dengan nagari lain seperti Nagari Cupak yang komoditi unggulannya adalah padi, Nagari Guguk unggulannya adalah pokat dan nagari lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara prasarvei bersama petani jagung dan perangkat Wali Nagari, varietas jagung manis yang diusahakan adalah jenis Secada. Petani di Nagari Talang saat ini hanya mengusahakan tanaman jagung manis Varietas Secada karena merupakan benih unggul, dan hasilnya lebih banyak dan lebih berkualitas dari pada varietas lain. Deskripsi untuk Varietas Secada dapat dilihat pada (Lampiran 4).

benih jagung Varietas Secada memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis benih lain seperti Paragon, Bonaza, dan lainnya. Keunggulan yang dimiliki benih jenis ini antara lain jumlah produksi yang lebih tinggi, produksi tongkol dua kali lebih banyak dibandingkan benih varietas lain, memiliki buah yang lebih besar daripada jenis lain, benih jenis ini memiliki daya simpan yang lebih lama

setelah panen (berkisar antara 3 sampai 4 hari) dibandingkan benih jagung manis varietas selain Secada. Untuk ketahanan terhadap hama penyakit tanaman, ketahanan varietas ini bisa dikatakan cukup sama dengan varietas lainnya.

Para petani sudah berusahatani jagung manis dengan Varietas Secada dimulai dari tahun 2013. Saat ini, dengan berusahatani jagung manis Varietas Secada untuk harga penjualan jagung dari petani yaitu RP 2.500/Kg - Rp 3.000/Kg. Produksi yang dihasilkan bisa mencapai 5 ton per hektar luas lahannya. Namun juga ditemukan permasalahan yang terjadi dalam berusahatani jagung manis ini. Permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh Covid-19 yang menyebabkan terganggunya seluruh aspek kehidupan terutama perekonomian.

Covid-19 menyebabkan masalah penjualan dari hasil produksi jagung manis yang telah ditanam petani. Pada masa itu para petani benar-benar mengalami kerugian yang cukup drastis. Penjualan hasil produksi terhambat dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang berdampak terjadinya penutupan objek wisata, mengurangi keramaian dan lainnya. Sehingga hasil panen petani tidak terdistribusikan dengan baik. Pada saat itu banyak hasil panen para petani yang terbuang sia-sia akibat keterbatasan pembeli.

Berbeda untuk tahun ini, kondisi usahatani mulai kembali stabil. Kebijakan pemerintah seperti saat adanya wabah Covid-19 sudah tidak ada. Sehingga distribusi dari hasil panen para petani kembali berjalan dengan lancar. Produksi untuk tanaman jagung pun terus meningkat seiring berjalannya waktu dan mulai kembali kepada keadaan normal. Petani juga tidak melakukan kegiatan pbudidaya taaman jagung manis sesuai dengan yang telah dianjurkan. Selain itu petani umumnya tidak pernah melakukan pembukuan secara terperinci mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima dalam menjalankan usahatannya.

Oleh sebab itu, agar usahatani yang dilakukan para petani mendatangkan keuntungan yang maksimal bukan mengalami kerugian, maka diperlukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berusahatani. Dari latar belakang dan permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu melakukan analisis terhadap usahatani jagung manis yang dilakukan para petani di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Jagung manis Varietas Secada di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” untuk mengetahui apakah usahatani ini mendatangkan keuntungan yang maksimal terhadap petani yang mengusahakannya, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana budidaya usahatani jagung manis Varietas Secada di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pendapatan, keuntungan dan R/C dari usahatani jagung manis Varietas Secada di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan budidaya tanaman jagung manis Varietas Secada di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Menganalisis pendapatan, keuntungan dan R/C dari usahatani jagung manis Varietas Secada di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat kepada petani agar mengetahui cara menghitung pendapatan dan keuntungan dalam mengelola usahatannya, sehingga petani bisa meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani jagung manis Varietas Secada.
2. Sebagai tambahan ilmu dan referensi bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian ini lebih lanjut.
3. Bagi peneliti merupakan media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta untuk menambah pengalaman





